

# PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN SAKU *PASSEPOILLE* PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA DI SMK NEGERI 3 PATI

Penulis 1 : Dewinta Megarani  
 Penulis 2 : Dr. Sri Wening, M. Pd.  
 Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
 Email : [dewinta.mega94@gmail.com](mailto:dewinta.mega94@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan hasil pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* siswa Tata Busana kelas X di SMKN 3 Pati. (2) menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* siswa kelas X Tata Busana di SMKN 3 Pati. (3) mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* siswa Kelas X Tata Busana di SMKN 3 Pati. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian menggunakan tipe *Nonequivalent (pretest and posttest) Control-Group Design*. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan metode observasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Pati. Hasil *pretest* kelas eksperimen sebanyak 1 siswa (3%) Tuntas dan kelas kontrol sebanyak 4 siswa (11%) Tuntas. Hasil *posttest* siswa kelas eksperimen sebanyak 29 siswa (83%) Tuntas dan kelas kontrol sebanyak 17 siswa (57%) Tuntas. (2) ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Pati. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  ( $-3.714 < -1.996$ ) dan signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (3) media pembelajaran video tutorial efektif diterapkan dalam pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille*. Hal ini dibuktikan dengan jumlah prosentase ketuntasan pencapaian kompetensi pada kelas eksperimen lebih dari 80%, yaitu 83%. Diperkuat dengan hasil rerata kelas eksperimen yaitu 80.79 lebih tinggi dibanding kelas control 69.79, semakin tinggi rerata siswa menunjukkan semakin efektif media yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Media Pembelajaran Video Tutorial, Pencapaian Kompetensi, *Passepoille*

## **THE EFFECT OF TUTORIAL VIDEO LEARNING MEDIA ON THE ATTAINMENT OF THE COMPETENCY IN MAKING PASSEPOILLE POCKETS AMONG STUDENTS OF GRADE X OF FASHION DESIGN OF SMK NEGERI 3 PATI**

*This study aimed to: (1) describe the attainment of the competency in making passepoille pockets among students of Grade X of Fashion Design of SMKN 3 Pati, (2) test the effect of the use of tutorial video learning media on their attainment of the competency in making passepoille pockets, and (3) find out the effectiveness of the use of tutorial video learning media on their attainment of the competency in making passepoille pockets. This was a quantitative study using the experimental approach. The research design was the nonequivalent (pretest and posttest) control-group design. The data were collected through tests and observations. The data were analyzed using descriptive statistics and the hypothesis testing used the t-test. The results of the study were as follows. (1) Regarding the attainment of the competency in making passepoille pockets among students of Grade X of Fashion Design of SMKN 3 Pati, the results of the pretest showed that 1 student (3%) in the experimental class and 4 students in the control class attained the mastery. The results of the posttest showed that 29 students (83%) in the experimental class and 17 students (57%) in the control class attained the mastery. (2) There was a significant effect of the use of tutorial video learning media on their attainment of the competency in making passepoille pockets. This was indicated by the result of the hypothesis testing with  $t_{observed}$  smaller than  $t_{table}$  ( $-3.714 < -1.996$ ) and a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Therefore,  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. (3) Tutorial video learning media were effective to apply in the attainment of the competency in making passepoille pockets. This was indicated by the percentage of the mastery in the competency attainment in the experimental class which was more than 80%, namely 83%. This was strengthened by the mean score of the experimental class, namely 80.79, which was higher than that of the control class, namely 69.79. The higher the students' mean score was, the more effective the media were to support learning activities.*

**Keywords:** tutorial video learning media, competency attainment, *passepoille*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman telah memasuki abad ke 21 yang diartikan sebagai abad globalisasi yang berpengaruh terhadap tingginya tuntutan kualitas usaha dan kerja manusia. Begitu pula pada dunia pendidikan dituntut untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh. Tantangan pendidikan abad 21 terintegrasi dalam empat kecakapan meliputi Kecakapan Pengetahuan, Keterampilan dan sikap serta penguasaan TIK. Keempat kecakapan tersebut telah dikemas dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik agar berkarakter, kompeten dan literat. Demi tercapai hasil dan tujuan tersebut diperlukan pengalaman belajar yang bervariasi hingga yang bersifat kompleks sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan lebih maksimal.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam upaya memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Susilana, 2009: 1). Menurut Jamal (2011:93) pembelajaran yang efektif adalah guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut Oemar Hamalik (2002: 77), proses pembelajaran merupakan suatu sistem melibatkan komponen-komponen yang saling berinteraksi antara satu dengan lainnya dan secara menyeluruh untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Komponen-komponen pokok didalam pembelajaran adalah sebagai berikut: tujuan pembelajaran, tenaga kependidikan (guru), siswa/ peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran yang dianggap penting yaitu penggunaan media pembelajaran yang tepat. Menurut Daryanto (2011:6) karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen system pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak akan terjadi bias berlangsung secara optimal.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu sekolah yang sangat membutuhkan variasi media pembelajaran yang mumpuni. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran di SMK tidak hanya teori-teori melainkan pembelajaran praktik keterampilan yang nyata sesuai pada bidangnya masing-masing. SMK Negeri 3 Pati merupakan satu-satunya SMK Negeri di Kabupaten Pati pada bidang Pariwisata. Salah satu bidang keahliannya yaitu keahlian tata busana. Pada program keahlian Tata Busana siswa harus menguasai dasar dan pengembangan ketrampilan, pengetahuan dan sikap di bidang busana. Salah satu mata pelajaran praktik yang diajarkan yaitu Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit yang merupakan bekal utama dalam menguasai kompetensi menjahit

pada tingkat yang lebih tinggi. Menurut Ernawati (2008 : 116) Teknik menjahit merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas produk yang dihasilkan. Ketepatan teknik menjahit, pola yang baik dan ketepatan ukuran merupakan satu kesatuan yang harus diwujudkan untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pembuatan busana. Sehingga Mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit ini harus benar-benar dikuasai siswa.

Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengelolaan Limbah, Mesin jahit dan mesin penyelesaian, Mesin jahit manual dan industry, Alat jahit penunjang, Alat jahit bantu mesin, Standar mutu jahitan, Kampuh, Kelim, Belahan, Kerutan, Lipit, Penyelesaian tepi kain, Saku, Kerusakan mesin, Pemeliharaan alat jahit. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada jam Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit yang diampu oleh Ibu Ainurrahmah dan Ibu Nurhidayati di SMK Negeri 3 Pati pada 7 November 2016, terdapat salah satu kompetensi dasar yang tingkat pencapaiannya masih rendah yaitu kompetensi pembuatan saku *passepoille*. Dari 34 siswa sebanyak 15 siswa atau 44,11 % belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), 19 siswa atau 55,88 % telah mencapai KKM. Maka dapat dikatakan pembelajaran yang berlangsung kurang efektif, didasarkan pada pendapat Djemari Mardapi (2008: 61), bahwa pembelajaran dikatakan efektif jika jumlah

siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut lebih dari 80%.

Keadaan pembelajaran dalam kelas ketika dilaksanakan observasi yaitu sebagian besar siswa kurang berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan, lebih banyak mengobrol sendiri dengan teman. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru yaitu ceramah dan demonstrasi. Siswa tidak memiliki sumber belajar atau materi bacaan yang digunakan sebagai pedoman dalam mengerjakan tugas, siswa hanya mengandalkan ceramah guru dan demonstrasi yang diberikan. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebatas contoh benda jadi dan papan tulis dimana media tersebut kurang menggambarkan teknik pembuatan yang sesungguhnya. Guru belum memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di kelas seperti LCD dan proyektor untuk penunjang pembelajaran.

Berdasarkan wawancara singkat dengan siswa mengaku bahwa materi pembuatan saku *passepoille* merupakan yang paling sulit diantara materi pembuatan macam-macam saku lainnya. Kesulitan yang dialami siswa diantaranya yaitu teknik jahit dalam pembuatan saku *passepoille* memerlukan ketelitian dan ketelatenan tinggi. Terutama pada bagian sudut saku dan lebar bibir saku. Kriteria bagian sudut saku harus membentuk sudut 90 derajat. Pada bagian ini siswa kesulitan karena teknik menggunting sudut saku tidak bisa terlihat detail ketika didemonstrasikan oleh guru. Kemudian siswa kesulitan melipat lebar bibir saku *passepoille*

dengan kriteria lebar 5mm presisi dan sejajar antara kedua bibir saku. Sehingga hasilnya lebih besar dari kriteria yang ditentukan, tidak presisi, tumpang-tindih antara saku bibir atas dengan yang bawah.

Permasalahan pembelajaran yang terjadi didalam kelas tersebut berdampak pada rendahkan pencapaian kompetensi yang diperoleh. Diantanya komponen pembelajaran yang belum terorganisir dengan baik. Salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Zainal Arifin (2013: 290-291) yaitu faktor sarana prasarana, baik yang terkait dengan kualitas kelengkapan maupun penggunaannya seperti guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar, serta program. Maka diperlukan pembelajaran yang lebih efektif, yang memberikan penjelasan materi secara mendetail dan tersampaikan ke seluruh siswa, sehingga siswa memiliki keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu komponen pembelajaran penting yaitu adanya media pembelajaran, karena pada hakekatnya, proses belajar mengajar adalah proses komunikasi yang berlangsung dalam satu sistem, penyampaian pesan dari pengantar kepenerima (Daryanto, 2011:6). Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak akan berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari system pembelajaran, dengan menggunakan media dalam pembelajaran guru dapat memberikan contoh konkrit yg tidak ditampilkan oleh sebuah

buku. Media dapat menampilkan bentuk nyata dari sebuah teori agar peserta didik dapat memahami langsung dan mudah diingat.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas maka dilakukan penelitian dengan menerapkan media pembelajaran video tutorial dalam Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit pada kompetensi pembuatan saku *passepoille*. Penelitian ini dibatasi untuk menguji adakah pengaruh media pembelajaran video tutorial dalam pencapaian kompetensi siswa pembuatan saku *passepoille* sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu : (1) bagaimana pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* pada siswa Kelas X Tata Busana di SMKN 3 Pati? (2) adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* siswa Kelas X Tata Busana di SMKN 3 Pati? Dan (3) bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* siswa Kelas X Tata Busana di SMKN 3 Pati?

Media pembelajaran video tutorial dianggap efektif dalam pelaksanaan praktik di SMK (Yogi Nurcahyo, 2013:18). Media pembelajaran video tutorial dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai langkah-langkah pembuatan suatu produk yang harus dibuat oleh siswa. Dibandingkan media contoh produk jadi yang sudah ada, dengan adanya video tutorial siswa

mengetahui proses pembuatan dari awal hingga menjadi produk jadi. Media video dapat memperluas pandangan siswa secara detail terhadap bagian terkecil suatu komponen dalam proses pembuatan produk karena dalam pengambilan gambar dapat di perbesar hingga detail yang dibutuhkan. Dalam kompetensi pembuatan saku *passepaille* siswa dapat melihat secara detail ketika menggunting bagian sudut saku, melipat bibir saku agar tepat sesuai ukuran, dan proses penjahit keseluruhan secara detail. Penggunaan video tutorial dalam pembelajaran dapat menggantikan metode demonstrasi yang dilakukan guru dan lebih menarik perhatian siswa. Keterbatasan penghilahan siswa ketika guru mendemonstrasikan dapat digantikan dengan pemutaran media video karena dapat dilihat oleh seluruh siswa dikelas. Video tutorial dapat diulang pemutarannya, sehingga siswa dapat lebih memahami satu kompetensi tertentu secara detail. Selain itu, dalam perkembangannya, *softfile* video dapat dibagikan kepada seluruh siswa untuk dipelajari ulang secara mandiri. Hal tersebut dapat lebih memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Saku *Passepaille* yang digunakan sudah divalidasi dan dinyatakan layak oleh 3 ahli, yaitu 2 orang dosen dan 1 guru pelajaran yang merupakan Ahli Media dan Ahli Materi Pembuatan Saku *Passepaille*. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-

mengajar di sekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas serta sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran yang digunakan

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yaitu menggunakan kuasi eksperimen tipe *nonequivalent (pretest and posttest) control-group design*. Tipe penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan *Nonequivalent (Pretest Posttest) Control-Group Design*

	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelas Kontrol	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

(John W. Creswell, 2014: 172)

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Pati yang beralamatkan di Jalan kolonel Sunandar No. 108 Pati Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Pati yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas X Busana 1 36 siswa, X Busana 2 35 siswa, X Busana 3 32 siswa dan X Busana 4 35 siswa. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 4 kelas dengan 138 siswa.

Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenis *probability sampling* yaitu dengan *simple random sampling* berdasarkan kelompok yang sudah ada (*intact group*) diantara 4 kelas yang sudah ada diundi diambil 2 kelas. Diperoleh kelas X Busana 4 terpilih untuk kelas eksperimen dan kelas X Busana 2 terpilih untuk kelas kontrol.

### **Prosedur Eksperimen**

Prosedur eksperimen pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap persiapan kegiatan yang dilakukan yaitu menyiapkan materi, menyusun rencana kegiatan pembelajaran untuk kelas eksperimen dan menyusun instrumen penelitian. Persiapan materi meliputi mengidentifikasi kompetensi dasar dan menetapkan indicator pencapaian kompetensi, memilih materi, menyusun media pembelajaran video tutorial kemudian divalidasi dengan ahli media dan ahli materi hingga dinyatakan layak untuk penelitian.
2. Tahap pelaksanaan atau kuasi eksperimen pada penelitian ini dilakukan ketika proses kegiatan pembelajaran. Kelas kontrol melakukan kegiatan pembelajaran dengan sistem konvensional dan media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, sedangkan kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran video tutorial ketika proses pembelajaran pembuatan saku *passepoille*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan melakukan

*pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian penyampaian materi pembelajaran dan memberikan pelajaran pada kelas eksperimen, dan diakhiri dengan melakukan *posttest*.

3. Tahap akhir prosedur eksperimen adalah melakukan penilaian hasil belajar siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang dilakukan langsung oleh peneliti. Penilaian dilakukan dari hasil *pretest*, hasil *posttest* dan pengamatan selama pembelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan disesuaikan dengan kompetensi pada masing-masing aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Data penelitian yang diperoleh meliputi nilai hasil *pretest* dan *posttest* antara kelas kontrol dan eksperimen. Pada tahap akhir adalah menganalisis dan memaknai data hasil penelitian kemudian membuat kesimpulan akhir penelitian.

### **Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada kompetensi pembuatan saku *passepoille*.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian meliputi, lembar observasi sikap, tes uraian, dan lembar penilaian unjuk kerja. Lembar observasi sikap digunakan untuk mengukur kemampuan afektif siswa. Tes uraian digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Lembar penilaian

unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotorik siswa.

Validitas instrumen menggunakan validitas isi. Validitas isi menunjukkan sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikehendaki, penyusunannya dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan dari ahli (*judgment expert*).

Reliabilitas instrumen soal uraian, lembar observasi sikap, dan lembar penilaian unjuk kerja menggunakan *inter-rater reliability* dengan perhitungan *percentage of agreement*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dengan metode tes dan observasi. Tes pada Penelitian ini digunakan untuk mengukur pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) siswa pada kompetensi pembuatan saku *passepoille*. Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati dan menilai sikap (afektif).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji t-test. Pertama dilakukan pengujian statistik deskriptif untuk mengetahui pencapaian hasil belajar. Kedua dilakukan uji-t untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-*

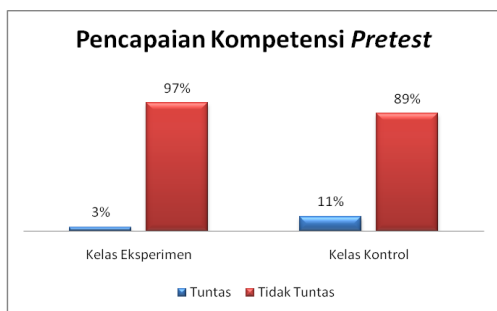
*smirnov*, dan uji homogenitas menggunakan uji F atau uji *levene*. Uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan bantuan program SPSS

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Data**

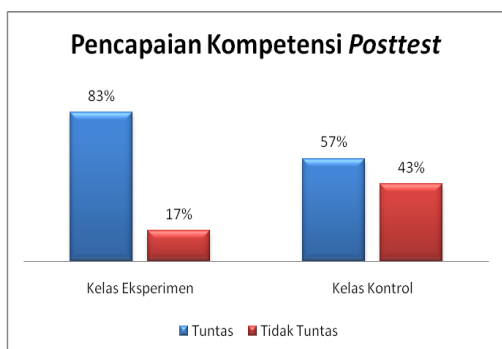
Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data hasil *pretest* dan data hasil *posttest*. Data hasil *pretest* merupakan pencapaian kompetensi siswa pada test sebelum dilaksanakan pembelajaran. Data hasil *posttest* merupakan pencapaian kompetensi siswa pada test setelah dilaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh berupa akumulasi nilai akhir dari kompetensi afektif, kognitif dan psikomotor yang diolah sesuai perhitungan bobot masing-masing aspek afektif 10%, kognitif 30% dan psikomotor 60%. Kategori Tuntas merupakan nilai siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan kategori Tidak Tuntas merupakan nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* diketahui sebanyak 3% (1 siswa) Tuntas dan 97% (34 siswa) Tidak Tuntas. Hasil *pretest* kelas kontrol diketahui sebanyak 11% (4 siswa) Tuntas dan sebanyak 89% (31 siswa) Tidak Tuntas. Pencapaian kompetensi siswa pembuatan saku *passepoille* berdasarkan hasil *pretest* dapat dilihat pada histogram Gambar 1.



Gambar 1. Histogram pencapaian hasil pretest kompetensi pembuatan saku *passepaille* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil *posttest* siswa kelas eksperiman dalam kompetensi pembuatan saku *passepaille* diketahui tingkat pencapaian kompetensinya yaitu sebanyak 83% (29 siswa) Tuntas dan s17%(6 siswa) Tidak Tuntas. Hasil *posttest* siswa kelas control diketahui sebanyak 57% (30 siswa) Tuntas dan sebanyak 43% (15 siswa) Tidak Tuntas. Pencapaian kompetensi siswa pembuatan saku *passepaille* berdasarkan hasil *pretest* dapat dilihat pada histogram Gambar2.



Gambar 2 . Histogram pencapaian kompetensi hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian pada pengujian data sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

Uji independent t-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai *pretest* antara kelas control dan kelas eksperimen. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji *Independent sample t-test Pretest*

Kelas	N	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Ket
Kontrol	35	65.45	1.685	1.996	0.097	$H_0$ diterima
Eksperimen	35	62.15				

Hasil uji t-test diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.685 artinya  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $-1.996 \leq 1.685 \leq 1.996$ ) dan signifikansi  $0.097 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga kedua kelas tersebut dapat dikatakan memiliki kemampuan awal yang sama.

Uji t-test dilakukan pada data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil *posttest* siswa. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji *Independent sample t-test Posttest*

Kelas	N	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Ket
Kontrol	35	69.98	-3.714	1.996	0.000	$H_a$ diterima
Eksperimen	35	80.74				

Hasil uji t-test diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar (-3.714) artinya  $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $-1.996 \geq -3.714 \geq 1.996$ ) dan signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil analisis dapat



disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga kedua kelas memiliki kemampuan akhir yang berbeda.

### 3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media video tutorial dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Pati.

#### 1) Pencapaian Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoille* Sebelum Pembelajaran Pembuatan Saku *Passepoille* Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Pati

Berdasarkan hasil *pretest* kelas eksperimen diketahui sebanyak 3% (1 siswa) Tuntas dan 97% (34 siswa) Tidak Tuntas. Sedangkan hasil *pretest* kelas control diketahui sebanyak 11% (4 siswa). Kecenderungan nilai *pretest* yang rendah ini disebabkan karena *test* dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Siswa belum mendapat pengetahuan tentang apa yang diujikan. Hasil *pretest* mencerminkan kemampuan awal siswa yang sebenarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jogiyanto (2006:12) bahwa pembelajaran sebagai proses perubahan melalui situasi yang dihadapi yaitu ketika ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Karena *pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran, maka keadaan situasi siswa adalah siswa belum tahu, belum ada

perubahan situasi proses perolehan pengetahuan terhadap materi yang diujikan. Oleh karena itu, hasil yang didapatkan rendah.

Pada kompetensi kognitif, siswa mengerjakan tes uraian sebatas pengetahuan yang dimiliki. Terutama pada soal uraian menjelaskan langkah-langkah pembuatan saku *passepoille*, hampir seluruh siswa tidak memberikan jawaban yang benar karena belum mengetahui proses pembuatannya. Pada kompetensi psikomotor, siswa mengerjakan tes unjuk kerja membuat fragmen saku *passepoille*. Pada kompetensi ini, siswa hanya memenuhi criteria pada tahap persiapan alat dan bahan karena pada jam mata pelajaran praktek siswa diwajibkan membawa alat jahit lengkap dan bahan telah diberikan dari sekolah. Namun, untuk tahap proses siswa tidak dapat melanjutkan karena belum mengetahui langkah-langkah pembuatan saku *passepoille*. Sehingga hasil yang dikumpulkan belum berbentuk benda fragmen saku *passepoille* yang telah jadi. Kemudian pada aspek afektif diukur berdasarkan observasi sikap selama *pretest* berlangsung. Pada aspek ini sebagian siswa memenuhi criteria yang diukur karena sikap yang dinilai telah menjadi kebiasaan selama pelajaran praktek berlangsung.

Hasil perhitungan nilai *pretest* antara kelas control dan kelas eksperimen diketahui memiliki signifikansi  $0.097 > 0.05$ . Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas control dan kelas eksperimen, sehingga kedua kelas tersebut dapat dikatakan memiliki

kemampuan awal yang sama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Qodir (2013:99) bahwa hasil *pretest* yang baik apabila nilai kelas eksperimen tidak berbeda secara signifikan dengan kelas control. Sehingga kedua kelas tersebut memenuhi syarat untuk selanjutnya dilakukan penelitian eksperimen.

## 2) Pencapaian Kompetensi Sesudah Menerapkan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Saku *Passepoille* Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Pati

Berdasarkan hasil *posttest* kelas eksperimen diketahui sebanyak 83% (29 siswa) Tuntas dan 17% (6 siswa) Tidak Tuntas. Hasil *posttest* kelas control diketahui sebanyak 57% (20 siswa) Tuntas dan 43% (15 siswa) Tidak Tuntas. Hasil nilai *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas control merupakan hasil pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (1992: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Pendapat Syaiful Bahri D. dan Aswan Zain (1997:119-122) pencapaian hasil belajar siswa merupakan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Perbedaan perlakuan dan suasana pembelajaran antara kelas control dan kelas eksperimen berdampak pada pencapaian hasil belajar antara kedua kelas tersebut.

Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan bantuan media pembelajaran video tutorial dengan metode pembelajaran langsung. Siswa tertarik dari awal

pembelajaran ketika peneliti mulai mempersiapkan sarana prasarana penunjang seperti laptop, LCD, proyektor dan sound system untuk memutar video pembelajaran. Hal tersebut menarik perhatian siswa dan menumbuhkan rasa penasaran sehingga siswa sudah memperhatikan sejak awal. Pembelajaran dimulai dengan materi teori saku *passepoille* yang diputar dalam video dan diselingi penjelasan dari peneliti dilanjutkan materi praktek menjahit saku *passepoille*. Keefektifan yang terjadi dalam pembelajaran ini adalah, siswa dapat langsung mengerjakan langkah demi langkah proses pembuatan saku *passepoille* tanpa beranjak dari kursi mesin jahitnya karena materi praktik telah diputarkan dalam media video langkah demi langkah.

Ketuntasan belajar yang diperoleh kelas eksperimen belum 100%, artinya dalam satu kelas tersebut belum seluruhnya kompeten dalam materi pembuatan saku *passepoille*. Terdapat 6 siswa yang belum memenuhi criteria ketuntasan minimal. Berdasarkan wawancara, siswa duduk pada bagian belakang kelas. Penjelasan materi yang ada dalam video kurang terdengar jelas hingga belakang karena sound system hanya ada didepan. Kemudian gambar pada layar proyektor terlihat silau jika mereka perhatikan dari belakang. Sehingga materi yang diperoleh kurang maksimal, berdampak pada hasil pekerjaan yang dikumpulkan belum memenuhi criteria ketuntasan minimal.

Pembelajaran pada kelas control dihasilkan pencapaian ketuntasan belajarnya

hampir 50% siswa belum kompeten dalam materi pembuatan saku *passepoille*. Nilai akhir yang didapat belum memenuhi criteria ketuntasan minimal yang ditentukan. Pencapaian aspek terendah pada kompetensi kognitif, karena siswa tidak mendapat penjelasan materi yang cukup mengenai teori saku *passepoille*, sehingga sebagian besar soal tidak terjawab dengan benar. Kemudian yang kedua aspek psikomotor dari tahap persiapan terlihat banyak siswa yang tidak mempersiapkan pembelajaran dengan lengkap, pada tahap proses hanya beberapa siswa yang terlihat maju kedepan untuk melihat demonstrasi langsung oleh guru, sisanya menunggu penjelasan dari teman. Tahap persiapan dan tahap proses yang kurang maksimal berdampak pada hasil pekerjaan siswa yang kurang maksimal, hasil jadi produk fragmen saku *passepoille* yang dikumpulkan masih banyak yang belum memenuhi criteria yang baik dan benar. Terutama terlihat pada hasil sudut bibir saku dan lebar bibir saku yang tidak presisi dan tidak sesuai ukuran.

### 3) Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoille* Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pati

Berdasarkan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas control dinyatakan memiliki kemampuan akhir yang berbeda. Perbandingan hasil belajar antara kelas control dan kelas eksperimen dapat dilihat pada table dibawah.

Tabel 54. Perbandingan Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	<i>Posttest</i>		Peningkatan	Sign.	Hasil t hitung
	Tidak Tuntas	Tuntas			
Kontrol	15(43%)	20(57%)	46%	0,097	1,685
Eksperimen	6(17%)	29(83%)	80%	0,000	-3,714

Berdasarkan hasil analisis diatas maka terlihat jelas terdapat perbedaan hasil pencapaian belajar siswa antara kelas control dan kelas eksperimen dalam kompetensi pembuatan saku *passepoille*. Dilihat dari prosentasi ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen tingkat ketuntasan sebesar 83% dibandingkan kelas control yang hanya 57%. Peningkatan prosentasi ketuntasan dari nilai *pretest* 80% meningkat untuk kelas eksperimen sedangkan kelas control hanya meningkat 46%.

Perbedaan pencapaian hasil belajar disebabkan perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas control yang berdampak pada perbedaan hasil belajar yang dicapai. Sesuai pendapat Zainal Arifin (2013: 290-291) mengenai factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu Faktor Sarana dan Prasarana yang terkait dengan kualitas kelengkapan maupun penggunaannya seperti guru, metode dan teknik, bahan dan sumber belajar, program, serta media. Dalam pelaksanaan penelitian, aspek yang berbeda antara kelas control dan kelas eksperimen adalah guru dan media pembelajaran. Guru yang mengajarkan materi pada kelas control adalah guru pelajaran seperti biasa yaitu oleh Ibu Nurhidayati dan Ibu Ainur. Sedangkan guru yang mengajarkan materi pada kelas eksperimen adalah peneliti. Kemudian aspek kedua yang membedakan

adalah media yang digunakan dalam pembelajaran. Kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran video tutorial pembuatan saku *passepaille*, sedangkan pada kelas control tidak. Media yang digunakan oleh guru adalah papan tulis dan contoh benda jadi.

Penggunaan media pembelajaran video tutorial dalam kegiatan pembelajaran memiliki beberapa keunggulan. Video tutorial dapat dilihat oleh siswa di seluruh kelas secara detail dibandingkan metode demonstrasi yang diberikan oleh guru hanya terbatas disekeliling meja guru, sehingga materi yang disajikan dapat langsung diterima oleh seluruh siswa. Pengulangan teknik atau satu langkah kerja dapat dilakukan dengan *playback* pada materi yang ada dalam video tanpa harus mendemonstrasikan ulang, sehingga siswa lebih bisa memahami teknik secara jelas dan detail. Hal tersebut berdampak pada tersampainya materi pembuatan saku *passepaille* secara utuh dan langsung kepada seluruh siswa pada kelas eksperimen, sehingga siswa dapat mengerjakan tes yang diberikan dengan baik dan benar kemudian hasil belajar yang didapatkan baik dengan ditandai pencapaian criteria ketuntasan minimal pada kelas eksperimen lebih tinggi. Sesuai pendapat Daryanto (2010: 86) yang menyatakan bahwa video merupakan media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok, dan untuk pembelajaran massal manfaat video sangat nyata.

#### 4) Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Saku *Passepaille* pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 3 Pati

Data hasil *posttest* diatas menunjukkan pada kelas kontrol terdapat 20 siswa (57%) sudah mencapai KKM (Tuntas) dan pada kelas eksperimen diketahui sebanyak 29 siswa (83%) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (Tuntas). Nilai tersebut selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk prosentase peningkatan KKM, pada kelas eksperimen dengan menerapkan media pembelajaran video tutorial meningkat sebesar 80%, sedangkan pada kelas control yang menggunakan metode konvensional meningkat sebesar 46%. Hal tersebut diperkuat dengan rerata kelas eksperimen 80,74 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 69,97 pada kompetensi pembuatan saku *passepaille*. Semakin tinggi nilai rerata kelas berarti menunjukkan semakin efektif pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran video tutorial lebih efektif untuk meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional pada kompetensi pembuatan saku *passepaille*. Tingkat pencapaian kompetensi pada kelas eksperimen lebih dari 80%. Hal ini sesuai dengan pendapat Djemari Mardapi (2008: 61), pembelajaran dikatakan efektif jika jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut

lebih dari 80%. Sesuai pendapat Nurcahyo, Yogi (2013:18) bahwa Media pembelajaran video tutorial dianggap efektif dalam pelaksanaan praktik di SMK. Media pembelajaran video tutorial dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai langkah-langkah pembuatan suatu produk yang harus dibuat oleh siswa.

Keterbatasan dan permasalahan pembelajaran sebagian besar dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran video tutorial. Hal tersebut berdampak pada tersampainya materi pembuatan saku *passepaille* secara utuh dan langsung kepada seluruh siswa pada kelas eksperimen, sehingga siswa dapat mengerjakan tes yang diberikan dengan baik dan benar kemudian hasil belajar yang didapatkan baik dengan ditandai pencapaian criteria ketuntasan minimal pada kelas eksperimen lebih tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran video tutorial efektif diterapkan dalam pembelajaran pembuatan saku *passepaille*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuasi eksperimen tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepaille* pada siswa program studi Tata Busana di SMK Negeri 3 Pati, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepaille* siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Pati. Berdasarkan hasil *pretest* kelas eksperimen diketahui sebanyak 1 siswa (3%) telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) dan kelas kontrol diketahui sebanyak 4 siswa (11%) telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM). Berdasarkan hasil *posttest* siswa kelas eksperimen diketahui sebanyak 29 siswa (83%) telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM) dan kelas kontrol sebanyak 20 siswa (57%) telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal(KKM).
2. Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepaille* siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Pati. Dibuktikan dengan pencapaian kompetensi siswa pada kelas dengan menggunakan media video tutorial lebih baik daripada pencapaian kompetensi pada kelas tanpa menggunakan media video tutorial. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan menggunakan uji-t diperoleh  $P < 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ )
3. Media pembelajaran video tutorial pembuatan saku *passepaille* terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran pembuatan saku *passepaille*. Hal ini dibuktikan dengan jumlah prosentase ketuntasan pencapaian kompetensi pada kelas eksperimen lebih dari 80% yaitu

sebesar 83% sedangkan prosentase ketuntasan pencapaian kompetensi pada kelas kontrol hanya sebesar 57%. Diperkuat dengan hasil rerata kelas eksperimen yaitu 80.79 lebih tinggi dibanding kelas control 69.79, semakin tinggi rerata siswa menunjukkan semakin efektif media yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan saran sebagai berikut. Pemutaran media video didalam kelas harus dipastikan dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa serta penempatan sound system dalam kelas berada di depan dan belakang kelas sehingga dapat dipastikan narasi atau backsound yang berkaitan dengan suara dalam video dapat terdengar dengan jelas oleh seluruh siswa. Penggunaan media pembelajaran video tutorial dapat dikombinasi dengan metode pembelajaran yang variatif untuk lebih meningkatkan kompetensi siswa. Selain media pembelajaran video yang diberikan oleh guru, siswa dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mencari video pembelajaran lainnya untuk menambah pengetahuan materi pelajaran dari berbagai sumber. Media pembelajaran dapat dikembangkan lebih luas lagi mengacu pada perkembangan teknologi abad 21 dengan

memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi mutakhir.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell. John W. (2014). *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Fourth Edition. London: Sage Publications
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dinata, Yogi Nurcahyo. (2013). *Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Pada Mata Pelajaran Menggambar dengan Autocad*. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta : Mitra Cendekia.
- Qodir, Abdul. (2013). *Perbedaan Pengaruh Media Pembelajaran Balok dan Flashcard Sebagai Alat Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini : Studi Eksperimen Quasi pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sungaiselan Bangka Tengah Tahun Ajaran 2012-2013*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad, (2011). *Media Pengajaran*. Bandung ; PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. dkk (2013) . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya